

**Analisis Semiotika Pesan Pesan Moral Pada Tayangan Serial Film
Layangan Putus Tentang Perselingkuhan**

Salma Bagu¹, Debby D. V. Kawengian², Lingkan E. Tulung³
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: salmabagu8@gmail.com

SUMMARY

The film Kita Disconnect is a film about an affair, which tells the life of a doctor, where her husband, who is always devout in worship, kind and wise, turns out to be having an affair with a child psychologist. The aims of this study were: to find out the moral messages of the film Kite Disconnect about the Affair and to find out the Semiotic Analysis of the Moral Messages in the Show Kite Disconnected Film Series about infidelity. This research uses a qualitative research approach with the method of semiotic analysis from Charles Sanders Pierce which uses the triangle of meaning of Representant, Object and Interpretant. Charles Sanders Pierce's semiotic theory is used to find out the moral messages in the film Kite Breaks about infidelity. The results of the study show that there are 13 moral messages in this film which are grouped using a triangle of meaning based on the representation, object and interpretant found in the film, namely the loss of trust in each other, not showing anger towards their husbands towards their children, even though we are married we still need friends, We have to take the lesson that every husband and wife when they fight, don't be in front of their children because it can hurt their feelings and also their psychology.

Keywords: Semiotic Analysis, Moral Message, Disconnected Kite Film, Affair

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

² Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

³ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

ABSTRAK

Film *Layangan Putus* adalah merupakan sebuah film tentang perselingkuhan, yang menceritakan kehidupan seorang dokter, dimana suaminya yang selalu taat beribadah, baik hati dan bijaksana ternyata berselingkuh dengan seorang Psikologi anak. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pesan-pesan moral film *Layangan Putus* tentang Perselingkuhan dan untuk mengetahui Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Tayangan Serial Film *Layangan Putus* Tentang perselingkuhan. Penelitian ini menggunakan Penelitian pendekatan Kualitatif dengan metode analisis semiotika dari *Charles Sanders Peirce* yang menggunakan segitiga makna *Representament*, *Objek* dan *Interpresant*. Teori semiotika milik *Charles Sanders Peirce* digunakan untuk mengetahui pesan-pesan moral pada film *Layangan Putus* tentang perselingkuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya 13 pesan moral dalam film ini yang dikelompokkan menggunakan segitiga makna berdasarkan *Representament*, *Objek* dan *Interpresant* terdapat di film tersebut yaitu Hilangnya kepercayaan satu sama lain, tidak menunjukkan rasa marah kepada suami pada anaknya, walaupun sudah menikah kita tetap membutuhkan sahabat, kita harus mengambil pelajaran bahwa setiap pasangan suami istri saat bertengkar jangan di depan anak-anak karena hal itu bisa menyakiti perasaan mereka dan juga psikisnya.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Pesan Moral, Film *Layangan Putus*, Perselingkuhan

Pendahuluan

Film menyampaikan informasi menyajikan bukan hanya sekedar gambar dan suara tanpa makna, film juga sering sekali menjadi salah satu sarana untuk mentransmisikan pesan-pesan bermakna yang ingin disampaikan komunikator kepada audiens massa (Ardiyanto, 2009).

Pesan-pesan ini disampaikan melalui tanda-tanda tertentu. Baik melalui adegan, dialog, dan setting cerita, tanda tersebut dikenal dengan istilah semiotika. Kompleksitas semiotika dalam sebuah film dapat dilihat dari bagaimana sistem tanda yang di gunakan dan di tunjukkan dalam sebuah film. Tidak banyak terlihat cerminan budaya yang dimasukan berdasarkan tanda-tanda yang ingin disampaikan oleh sang pembuat cerita.

Semiotika yang dihadirkan pada film kerap menjadi daya tarik penonton untuk memahami lebih dalam tentang pesan moral yang terkandung. Analisa yang dilakukan terhadap semiotika pada film biasanya tidak akan sempurna jika hanya dilakukan satu kali tontonan saja (Rifa Alya, 1-2020).

Pesan moral dalam *Layangan Putus* dapat di amati di beberapa adegan yang memperlihatkan dimana seorang Kinan yang diperankan oleh Putri Marino sangat mendalami dalam menyampaikan pesan melalui dialog dan emosi. Di mana adegan Kinan *Layangan Putus* tersebar di media sosial khususnya adengan (*It's My Dream Mas, Not her*), yang menjadi parodi di media sosial.

Peneliti menganggap film ini mempunyai nilai yang baik untuk perempuan di mana mereka mempertahankan harga diri mereka, selain itu juga perempuan harus mengambil keputusan keluar dari hubungan yang tidak sehat. Selain Putri Marino Reza Rahardian juga tampil dengan karakternya *Family Man*, ia sukses membawakan karakter aris yang dilihat menyembunyikan hubungan gelapnya.

Selain itu perilaku aris yang berselingkuh dengan Lidia sehingga Kinan mengetahui hubungan tersebut membuat para penonton terbawa emosi. Kemudian film ini juga mempengaruhi kondisi psikologis anak ketika orang tuanya bertengkar. Pertengkaran antara aris dan Kinan jelas berdampak kepada anaknya yang bernama Raya. Hal ini dapat di lihat melalui adengan ketika anak perempuan tersebut mengirimkan surat kepada bapaknya. Berbeda dengan anak yang bernama Branden yang merupakan anak dari Miranda yang diperankan oleh Frederika Cull dimana hubungan orangtua yang tidak harmonis sangat berdampak jelas pada kondisi psikologis anak tersebut yang tidak bisa mengontrol emosinya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian: merupakan analisis teks media yaitu analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unik dasar yang disebut tanda. Dalam memaknai tanda peneliti memakai analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce.

Pendekatan kualitatif juga menggunakan untuk mengkaji film ini dengan judul *Layangan Putus* berjumlah 10 episode setiap episode terbagi 2 bagian yaitu A dan B yang memuat pesan pesan moral pada film *Layangan Putus* tentang *perselingkuhan*. Model ini terkenal dengan segitiga maknanya yaitu sebagai berikut representamen tanda (sign), objek (object), dan interpretan (interpretant). Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan literatur-literatur buku, jurnal, internet dan bahan rujukan yang terkait dengan penelitian ini.

Fokus Penelitian: Penelitian ini perlu adanya titik fokus agar hasil penelitian jelas dan tidak simpang siur. Maka dari itu penelitian kali ini hanya difokuskan pada mengkaji pesan pesan moral yang muncul dalam film menggunakan setiga makna yaitu *representament*, *objek* dan *interpretant* yang terkandung dalam tayangan film *Layangan Putus* tentang perselingkuhan.

Tujuan Penelitian: untuk menganalisis pesan pesan moral semiotika pada tayangan serial film *Layangan Putus* tentang Perselingkuhan berdasarkan segitiga makna representament, objek dan interpretant. Teknik Pengumpulan Data: Cholid (2005:83) yaitu tentunya bisa membantu penelitian agar berjalan dengan tepat dan bisa menghasilkan penelitian yang relevan. Jika terjadi kesalahan penggunaan teknik pengumpulan data maka bisa berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1). Menyaksikan atau menonton langsung tayangan drama serial *Layangan Putus* tentang perselingkuhan untuk melakukan analisis semiotika pesan-pesan moral yang terkandung pada film. 2). Analisis dokumen yang diwujudkan dengan melakukan telah pustaka pada literatur, internet, ataupun media lainnya yang memuat informasi teks mengenai film tersebut. 3). Riset kepustakaan yang dilakukan penulis guna memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian baik dari buku, jurnal, atau tulisan ilmiah lainnya yang sesuai dengan masalah pada penelitian agar bisa membantu mengembangkan hasil penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis tanda atau pesan moral terdapat di dalam film, peneliti menggunakan teori dari Charles Sanders Peirce ini untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi tentang segitiga makna yaitu, tanda, objek, dan interpretant. Dari hasil-hasil dokumentasi tersebut, peneliti menemukan serial film yang berjudul *Layangan Putus*. Film ini memberikan petunjuk bahwa adanya tanda atau pesan-pesan moral yang mengandung di dalam film tersebut. Data yang akan di paparkan yaitu fokus pada tanda yang mengandung pesan-pesan moral dalam serial film *Layangan Putus* tentang perselingkuhan berikut paparan analisis dan datanya.

Pesan-pesan moral yang didalam serial film layangan putus mengusung aspek utama tentang Perselingkuhan yang terjadi pada Rumah Tangga Aris dan Kinan. Dimana Aris yang merupakan suami baik, bertanggung jawab, mapan dan pengusaha sukses yang diam-diam telah berselingkuh dengan seorang psikolog anak yang bernama Lidya Danira. Dan Kinan yang merupakan istri dari Aris, ia merupakan wanita yang kuat dan sabar dalam menghadapi semua masalah yang terjadi pada rumah tangganya. Dan juga dimana Miranda dan Eros terjadi masalah perselingkuhan dalam rumah tangga mereka dan mempengaruhi psikis anak mereka. Aris yang sudah beristri dan mempunyai anak namun ia berselingkuh, bisa-bisanya dia melakukan hal-hal yang tidak harus di lakukan oleh orang yang tidak terikat pernikahan itu bisa di katakana sebagai berzina, karena di setiap agama melarang, bukan hanya di agama tapi juga secara hukum itu juga bisa

mendapatkan saksi. Dimana pesan moralnya kita bisa melihat bahwa apapun masalah rumah tangga mereka.

Pesan moralnya dimana bertengkar didepan anak bisa mempengaruhi psikis anak mereka, dari Eros dan Miranda kita harus mengambil pengalaman bahwa setiap pasangan suami istri kalau saat bertengkar mohon tidak di depan anak-anak karena hal itu bisa menyakiti perasaan mereka dan juga psikisnya. Kinan sebagai seorang ibu tidak ingin egois dengan perasaannya sendiri. Dia memahami jika Aris masih punya hak untuk bertemu dengan Raya anak mereka. Karena Raya pun merindukan Aris. Dengan berbesar hati dia mengizinkan Raya menginap di tempat Aris, bersama Aris karena anaknya perlu sosok orangtuanya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan peneliti mengenai pesan-pesan moral yang terdapat dalam film Layangan Putus dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang di sampaikan sebagai berikut: *Representament* dalam film Layangan Putus yaitu adegan dan dialog maupun dialog yang menunjukkan pesan-pesan moral. *Representament* pesan-pesan moral yang ditemukan 13 tanda atau pesan moral yang termuat dalam gambar dan audio.

Object dalam film Layangan Putus di tunjukkan dari pesan-pesan moral yang di tandai dengan ekspresi, dan dialog para pemain maupun tindakan yang terlihat. *Interpresentant* pemaknaan pesan-pesan moral dalam film Layangan Putus muncul dalam benak terkait dengan obyek yang di rujuk. Pesan-pesan moral yang ada dalam film Layangan Putus yang yaitu. 1. Hilangnya kepercayaan satu sama lain, tidak menunjukkan rasa marah kepada suami pada anaknya, walaupun sudah menikah kita tetap membutuhkan sahabat, melepaskan orang yang telah menyakiti kita dengan ikhlas, terkadang membiarkan impian lepas karena tidak selamanya impian itu kita pertahankan. 2. sebuah film dapat menyampaikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum, bahwa Layangan Putus merupakan sebuah film presentasi secara nyata sebuah kehidupan atau hal-hal yang tidak mungkin terduga dalam kehidupan kita. Dan memelihara hubungan suami istri merupakan kehidupan dalam rumah tangga. 3. bertengkar didepan anak bisa mempengaruhi psikis anak-anak, jadi sebagai orangtua kita harus mengambil pelajaran bahwa setiap pasangan suami istri saat bertengkar jangan di depan anak-anak karena hal itu bisa menyakiti perasaan mereka dan juga psikisnya. 4. kita bisa mengambil pelajaran bahwa melakukan perselingkuhan itu tidak baik, karena itu akan merusak kebahagiaan anak-anak dan keharmonisan keluarganya.

Saran. 1. Untuk peneliti film tentang perselingkuhan banyak hal yang harus diteliti perihal tentang analisis semiotika film, peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya tentang film. Dan semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi mahasiswa yang akan menyusun Skripsi agar bisa menjadi informasi, referensi dan perbandingan untuk peneliti-peneliti yang menyukai tentang fenomena semiotika. 2. Peneliti berharap para penonton ataupun masyarakat di Indonesia bisa mengambil pelajaran maupun pengalaman film layangan putus mengenai tentang perselingkuhan dalam kehidupan rumah tangga karena perselingkuhan tidaklah baik dan itu bisa menghancurkan kehidupan kita, kehilangan apa yang kita punya, dan itu juga bisa berpengaruh terhadap psikis anak-anak.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinar. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Sempoa Rekatama Media.
- Al-Gifari Abu, 2012. *Selingkuh Nikmat Yang Terlaktat*, Bandung: Mujahit
- Achmadi Abu, dan Cholid Narkuba. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Chandra Punisingon, 2021. *Analisis Semiotika Insecurity dalam Tayangan Drama True Beauty*, Skripsi Universitas Sam Ratulangi.
- Desvy, 2019. *Analisis Semiotika Body Shaming dalam Film The Greatest*, Skripsi. UIN Sulta Syarif Kasim Riau
- Delsinan Dwita, 2020. *Kekerasan Verbal Di Televisi: Analisis Semiotika Sinetron "Orang Ketiga" SCTV*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Riau. <https:jurnal.umj.ac.id>

- Diyani Ambar Lestari, 2019. *Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Dua Garis Biru*. Universitas Budiluhur. <http://scholar.google.com>
- Karnia Mahajarah, 2016. *Perselingkuhan Suami Terhadap Istri dan Upaya Penanganannya*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo. jurnal.walisongo.ac.id.
- Dep Diknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Effendi, Heru. 2009. *Meri Membuat Film Paduan Menjadi Produser*. Jakarta: Erlangga
- Fieske, Jhon. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Cetakan 2*: Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Kriyantono Rahmat, 2014. *Teknik Praktik Riset Komunikasi (disertai contoh Praktisi Riset Media, Publik Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Novi Indah Permata Sari, Umaimah Wahid dan Hafied Canggara, 2022. *Gendrelect Style dalam Komunikasi Pria dan Wanita Pada Serial Film Layangan Putus*. Skripsi Universitas Budi Luhur. Persepsi: Communications Jurnal Vol.5 No.1, 2022, 35-44. e-ISSN 2623-2669. <http://jom.fikom.budiluhur.ac.id>
- Maria Ulfa Batoebara, 2022. *Efek Nonton Film Layangan Putus Istri Posesif*, Skripsi Universitas Dharmawangsa. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id>.
- Mommy ASF, 2020. *Layangan Putus*. Malang: RDM Publishers.
- Maquail, Dennis. 1997. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Strategi Semut Melawan Gajah Untuk Membangun Brand Produk, dan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riva Alya, 2020. *Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Parasite*. Skripsi Universitas Sumatra Utara. <http://repositoti.usu.ac.id>
- Sumarno Marselli, 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: PT Gramedia Widayarsana
- Sobur Alex, 2014. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Metode Penelitian dan Pengembangan)*. Bandung: Alfabeta
- Surya Mohammad, 2009. *Bina Keluarga*. Bandung: Graha Ilmu
- Satiadara Monty, 2010. *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta: Pustaka Populer.
- Sardini, Nur Hidayat. 2007. *Mengeluarkan Pemilu dari Lorong Gelap Mengenang Husni Kamil Manik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman.
- Vera Nawiro, 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi Cetakan 2*. Bogor: Ghalia Indonesia